Pusjianmar dan Diplomasi Maritim: Strategi Soft Power TNI AL dalam Menjaga Kedaulatan NKRI



Abdul Kadir Mulku Zahari
Direktur Pengkajian Maritim Nasional Pusjianmar

Riwayat: Penulis merupakan Putra Kelahiran Buton Sulawesi Tenggara Lulusan AAL Angkatan 45/1999. Pendidikan yang di tempuh mulai dari Dikpasis,KIBI, Dikspespa Pelaut. Diklapa Koum dan Dikreg Seskoal Angkatan 57. Adapun Riwayat penugasan di berbagai jenis KRI, dan pernah bertugas di Lantamal II Padang, Lantamal IX Ambon dan Lantamal VI Makasar. Penugasan Terakhir Sebagai Danlanal Kendari tahun 2024 dan saat ini Berdinas di Pusjianmar Seskoal sebagai Dirjianmarnas

Abstrak

Pusat Pengkajian Maritim (Pusjianmar) TNI Angkatan Laut berperan strategis dalam mendukung diplomasi maritim melalui pendekatan soft power sebagai bagian integral dari strategi pertahanan negara. Artikel ini membahas bagaimana Pusjianmar sebagai lembaga pengkajian mampu memperkuat peran TNI AL dalam ranah diplomasi non-militer guna menjaga kedaulatan NKRI. Melalui penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, artikel ini mengkaji kontribusi Pusjianmar dalam mengembangkan narasi maritim Indonesia, membangun jejaring kerja sama maritim, serta menyusun strategi diplomasi pertahanan yang adaptif terhadap dinamika kawasan Indo-Pasifik. Ditemukan bahwa Pusjianmar memiliki posisi strategis dalam membentuk wacana dan kebijakan maritim nasional yang mendukung kehadiran TNI AL sebagai aktor diplomasi maritim yang kredibel dan berpengaruh.

Kata kunci: Pusjianmar, diplomasi maritim, *soft power*, TNI AL, kedaulatan

1. Pendahuluan.

Era geopolitik kontemporer menunjukkan bahwa pertahanan suatu negara tidak hanya bertumpu pada kekuatan militer keras (*hard power*), tetapi juga kekuatan lunak (*soft power*) yang memengaruhi opini publik internasional, memperkuat kerja sama, dan menciptakan stabilitas kawasan. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan posisi strategis di antara dua samudra dan dua benua, menjadikan kekuatan maritim sebagai aspek vital dalam menjaga kedaulatan negara. Dalam konteks ini, TNI Angkatan Laut (TNI AL) memiliki peran penting tidak hanya dalam menjaga keamanan laut, tetapi juga sebagai pelaksana diplomasi pertahanan di ranah maritim. Salah satu lembaga yang menjadi motor pengkajian dan pengembangan kebijakan maritim dalam tubuh TNI AL adalah Pusat

Pengkajian Maritim (Pusjianmar).

Pusjianmar memiliki tanggung jawab untuk melakukan kajian strategis, menyusun rekomendasi kebijakan maritim, serta memperkuat peran diplomasi pertahanan berbasis pengetahuan dan riset. Kehadiran Pusjianmar menjadi vital dalam menyongsong kompleksitas ancaman non-tradisional seperti konflik perebutan wilayah laut, kejahatan transnasional, perubahan iklim, dan kompetisi geopolitik di kawasan Indo-Pasifik. Pusjianmar menjembatani kebutuhan antara TNI AL sebagai kekuatan utama laut dengan kebijakan nasional dalam bidang pertahanan dan diplomasi.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi *soft power* TNI AL melalui Pusjianmar menjadi instrumen diplomasi maritim yang efektif dalam menjaga kedaulatan NKRI. Dengan mengkaji pendekatan diplomasi pertahanan, konsep soft power, serta peran Pusjianmar dalam mendukung kerja sama regional dan internasional, artikel ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman baru dalam praktik diplomasi maritim Indonesia.

2. Landasan Teoritis dan Konseptual

2.1. Diplomasi Maritim sebagai Instrumen Strategis

Diplomasi maritim merupakan salah satu bentuk dari diplomasi pertahanan yang memanfaatkan elemen maritim untuk membangun hubungan internasional, mencegah konflik, serta mempromosikan kepentingan nasional. Menurut Cottey & Forster (2004), diplomasi pertahanan berfungsi sebagai jembatan komunikasi militer untuk membangun kepercayaan dan kerja sama. Di ranah maritim, diplomasi ini mencakup latihan bersama, kunjungan kapal perang, forum maritim, serta pengiriman perwira penghubung ke negara sahabat.

2.2. Soft Power dalam Konteks Maritim

Konsep *soft power* yang diperkenalkan oleh Joseph Nye (2004) menekankan kemampuan negara untuk mempengaruhi pihak lain melalui daya tarik budaya, nilai, dan kebijakan tanpa paksaan. Dalam konteks maritim, *soft power* dapat terwujud dalam bentuk bantuan kemanusiaan, pelatihan bersama, program akademik pertahanan maritim, hingga kerja sama riset kelautan. Pusjianmar sebagai lembaga riset dan pengkajian strategis berperan membentuk narasi maritim Indonesia yang konstruktif dan inklusif untuk dikomunikasikan ke mitra luar negeri.

2.3. Peran Pusjianmar sebagai Pusat Keunggulan Strategi Maritim

Pusjianmar dikembangkan sebagai *center of excellence* yang mengintegrasikan hasil kajian ilmiah, riset strategis, dan pemikiran kebijakan dalam bidang kemaritiman. Dalam kerangka diplomasi maritim, Pusjianmar menyediakan basis intelektual dan strategi komunikasi maritim, termasuk dalam membentuk kerangka kerja sama regional seperti ASEAN Maritime Outlook atau kontribusi terhadap forum seperti WPNS (*Western Pacific Naval Symposium*), dan *International Maritime Security Simposium* (IMSS) yang diselenggarakan setiap dua tahun di Indonesia.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan melalui penelusuran terhadap dokumen resmi TNI AL, peraturan perundangan, jurnal akademik, serta laporan kegiatan Pusjianmar. Analisis dilakukan melalui pendekatan tematik untuk mengidentifikasi peran dan kontribusi Pusjianmar dalam strategi *soft power* maritim.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pusjianmar dalam Kerangka Strategi Soft Power TNI AL

Pusjianmar telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam menyusun narasi

maritim Indonesia di tingkat nasional dan internasional. Beberapa aktivitas yang mencerminkan pendekatan *soft power* antara lain:

- Penyusunan kebijakan komunikasi strategis maritim
- Pengembangan forum diskusi dan seminar internasional maritim
- Kolaborasi dengan lembaga *think tank* pertahanan luar negeri
- Publikasi jurnal dan kajian strategis maritim
- Pelibatan dalam penyusunan white paper pertahanan laut

Melalui aktivitas tersebut, Pusjianmar memperkuat posisi TNI AL sebagai institusi yang tidak hanya kuat secara militer, tetapi juga mampu mempengaruhi opini publik global melalui pendekatan ilmiah dan diplomatis.

4.2. Peran Pusjianmar dalam Diplomasi Maritim Regional dan Global Dalam konteks kawasan, Pusjianmar aktif mendukung agenda Indonesia dalam ASEAN *Maritime Forum* (AMF), *Indian Ocean Rim Association* (IORA), serta kerjasama Track II Diplomacy di bidang kemaritiman. Selain itu, Pusjianmar juga perlu mengembangkan relasi dengan pusat studi maritim negara mitra seperti *US Naval War College, China Maritime Studies Institute,* dan *Japan Maritime Self-Defense Force Command College.*

4.3. Strategi Penguatan Kapasitas Diplomasi Maritim Melalui Riset dan Intelektualisasi

Salah satu kekuatan *soft power* adalah legitimasi moral dan keunggulan intelektual. Pusjianmar berperan penting dalam membangun kapasitas intelektual personel TNI AL melalui:

- Penyelenggaraan kursus strategis kemaritiman
- Pelatihan analis kebijakan maritim
- Publikasi naskah strategis berbasis riset

Dengan demikian, Pusjianmar turut mengubah paradigma prajurit laut dari sekadar pelaksana operasi menjadi aktor diplomasi intelektual yang mampu berinteraksi dalam forum internasional.

4.4. Tantangan dan Rekomendasi Meski memiliki peran strategis, terdapat sejumlah tantangan dalam optimalisasi peran Pusjianmar:

- Terbatasnya dukungan anggaran untuk riset maritim
- Belum terintegrasinya basis data maritim nasional
- Kurangnya kolaborasi multisektor antara akademisi, militer, dan sipil

Rekomendasi strategis antara lain:

1. Penguatan regulasi kelembagaan Pusjianmar sebagai Balakpus TNI AL.
2. Meningkatkan anggaran untuk kegiatan riset, pelatihan, dan kerja sama internasional.
3. Membangun pusat data maritim nasional berbasis digital.
4. Menjalin kemitraan strategis dengan *think tank* dan universitas baik dalam negeri maupun luar negeri.

5. Kesimpulan

Pusjianmar merupakan instrumen strategis TNI AL dalam mendukung diplomasi maritim berbasis *soft power*. Dengan pendekatan riset, intelektualisasi, dan kolaborasi internasional, Pusjianmar memperkuat posisi Indonesia sebagai negara maritim yang disegani dan berpengaruh di kawasan. Peran ini akan semakin signifikan apabila diiringi dengan penguatan kelembagaan, sumber daya manusia, dan kolaborasi lintas sektor.

DAFTAR PUSTAKA

Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. PublicAffairs.

Kementerian Pertahanan RI. (2015). *Doktrin Pertahanan Negara*.

UU No. 34 Tahun 2004 tentang TNI.

UU No. 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional.

TNI AL. (2023). *Profil Pusjianmar*.

Kompas. (2022). "Peran Strategis Pusjianmar dalam Diplomasi Maritim."

International Maritime Organization (IMO). (2021). *Maritime Security and Cooperation Guidelines*.

ASEAN. (2022). *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific*.

Bakamla RI. (2021). *Laporan Tahunan Keamanan Laut Indonesia*.

Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024*.

Hatta, M. (2019). *Strategi Maritim Nasional dalam Perspektif Keamanan Kawasan*.

CSIS Indonesia. (2023). *Kajian Diplomasi Pertahanan Maritim*.

Oktaviano, S. (2021). "Diplomasi TNI AL di Era Digital." *Jurnal Pertahanan Laut*, Vol. 5, No. 2.

Djalal, H. (2014). *Indonesia and the Law of the Sea*.

TNI AL. (2022). *Strategi Diplomasi Kapal Perang*.

Maritime Studies Center UI. (2023). *Kajian Strategis Keamanan Maritim*.

Nugroho, R. (2020). *Kebijakan Publik dan Good Governance*.

Dinas Hidro-Oseanografi TNI AL. (2022). *Peta Navigasi Strategis*.

Global Maritime Forum. (2022). *Maritime Security in Southeast Asia*.

Institute for Maritime Affairs. (2023). *The Rise of Indo-Pacific Maritime Strategies*.

National Institute of Defense Studies (NIDS) Japan. (2022). *Asian Maritime Security Review*.

NATO. (2021). *Soft Power in Military Diplomacy*.

Wahyudi, T. (2022). "Peran TNI AL dalam Diplomasi Regional." *Maritim Strategis*.

Sugiharto, B. (2020). *Pertahanan Laut Nusantara*.

Wirajuda, H. (2019). *Diplomasi Maritim dan Keamanan Nasional*.

Badan Keamanan Laut. (2023). *Strategi Pengawasan ALKI*.

Badan Riset dan Inovasi Nasional. (2022). *Teknologi Maritim dan Data Geospasial*.

UNODC. (2021). *Illegal Maritime Activities in Southeast Asia*.

The Jakarta Post. (2023). "Maritime Diplomacy and Indonesia's Naval Power."

Zulfikar, A. (2024). "Think Tank Maritim dan Pertahanan Indonesia." *Jurnal Ilmu Pertahanan*.